

KESANTUNAN KALIMAT

Kalimat

- Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran secara utuh, memiliki unsur gramatikal terdapat subjek dan predikat.

Kesesatan Kalimat

- Kadang-kadang gagasan yang terkandung di dalam kalimat tidak tersampaikan dengan baik kepada orang lain.

Contoh :

- 1. Jika nama penumpang tidak sama dengan nama yang tercantum di dalam tiket, maka pengangkut udara mempunyai hak menolak orang yang namanya berbeda dengan nama yang tercantum di dalam tiket tersebut dan dengan demikian keberangkatan orang tersebut menjadi tidak jadi.*
- 2. Dengan ini kami atas nama jurusita saya beritahukan bahwa ia/mereka dapat menjawab gugatan tersebut secara lisan/tertulis yang ditandatangani olehnya sendiri atau oleh kuasanya dan diajukan dalam persidangan dan kepada penggugat saya beritahukan juga bahwa untuk menguatkan dalil-dalilnya ia/mereka dapat mengajukan surat-surat bukti atau saksi dalam persidangan yang telah ditentukan tersebut di atas.*

Kesantunan Kalimat

1. Kehematan
2. Kecermatan
3. Kesejajaran
4. Keharmonisan
5. Kelogisan

1. Kehematan

- Gagasan yang tercantum dalam kalimat sering tidak tersampaikan karena penggunaan kata yang boros.

Beberapa frasa yang dapat dihemat, seperti:		
Jika..., maka...	seharusnya	Jika..., atau... Maka...
Tidak sama	seharusnya	Berbeda
Mempunyai hak	seharusnya	Berhak
Pengangkut udara	seharusnya	Maskapai
Tidak jadi	seharusnya	batal

- Kalimat I dapat diperbaiki menjadi

Jika nama penumpang berbeda dengan tiket, maskapai berhak menolaknya keberangkatannya.

Atau

Nama penumpang berbeda dengan tiket maka maskapai berhak menolaknya keberangkatannya.

Perhatikan syarat kesantunan dalam kalimat

a. Hindari pengulangan subjek

Contoh : Sesudah **David** membicarakan transmisi nilai, **ia** menjelaskan pendidikan moral melalui pendekatan kenetralan nilai.

b. Hindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata.

Contoh : Pada *hari* Kamis *tanggal* 25 Januari 2007 Direktur PT Pelangi Renata Jaya yang berbendera *warna* merah, kuning, dan hijau meresmikan berdirinya perusahaan yang memproduksi *lampu* neon.

c. Hindari dua kata yang bersinonim dipakai dalam sebuah kalimat.

Contoh : ***Menurut*** hasil penelitian seputar manajemen waktu mengemukakan ***bahwa*** menerima panggilan telepon saat mengendarai mobil ***adalah merupakan*** gangguan yang dapat membuyarkan konsentrasi ***sehingga dengan demikian akhirnya*** akan menurunkan produktivitas kerja.

2. Kecermatan

- Prinsip kecermatan berarti cermat dan tepat menggunakan diksi.

a) Hindari penanggalan awalan

Contoh : Saya **keberatan** jika harus mencantumkan nama ahli bahasa itu pada buku perdana hasil karya sendiri karena berbagai pertimbangan.

b) Hindari peluluhan bunyi /c/

Contoh : Ia sangat **menyintai** calon istrinya sehingga **menyiptakan** puisi terindah sebagian mas kawin di hari pernikahannya.

2. Kecermatan

c. **Hindari bunyi /s/, /p/, /t/, dan /k/ yang tidak luluh**

Contoh : *Tanpa **mengesampingkan** kodratnya sebagai perempuan, koalisi perempuan Indonesia (KPI) berusaha **memromosikan**, dan **mensosialisasikan** Undang-Undang Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga.*

d. **Hindari Pemakaian Kata Ambigu**

Contoh :

*Istri Wakil Direktur Rumah Sakit Pertamina Pusat yang baru itu akan meluncurkan buku yang berjudul **Melawan Stigma Negatif Seorang Sekretaris**.*

3. Kesejajaran

- ▶ Kesejajaran adalah penggunaan bentuk-bentuk yang sama pada kata-kata yang berparalel.

Contoh :

*Maskapai tidak bertanggung jawab terhadap **kehilangan** dokumen, **kerusakan** barang, **busuknya** makanan, dan jika hewan yang diletakkan di dalam bagasi tiba-tiba **mati**.*

Seharusnya : ***Maskapai tidak bertanggung jawab terhadap kehilangan dokumen, kerusakan barang, kebusukan makanan, dan kematian hewan.***

Contoh lain :

Meningkatkan	meluaskan
pembinaan	pelatihan
hingginya	hilangnya

4. Keharmonisan

- ▶ Keharmonisan kalimat artinya setiap kalimat yang kita buat harus harmonis antara pola berpikir dan struktur bahasa.
- ▶ Unsur-unsur kalimat : Subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

a) Subjek

- ▶ Subjek ialah bagian kalimat yang menunjukkan pelaku, tokoh, sosok, benda, sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pangkal atau pokok pembicaraan.
- ▶ Ciri-ciri : jawaban apa/siapa, disertai petunjuk, memiliki keterangan pembahas **yang**, didahului kata **bahwa**, dan **tidak didahului kata depan**.

► Contoh Subjek :

1. Leonardo da Vinci / adalah seorang pelukis yang terkenal.

S

2. Lukisannya yang terkenal itu / bernama / Monalisa.

S

3. Bahwa Leonardo da Vinci merupakan pelukis yang terkenal / diakui / oleh dunia.

S

b) Predikat

- Predikat adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan apa atau dalam keadaan bagaimana subjek.
- Predikat berupa sifat, situasi, status, ciri, atau jatidiri subjek.
- Ciri-ciri : Berupa kata kerja; bukan berupa kata kerja; disertai aspek bahasa; disertai kata *adalah*, *yaitu*, dan *merupakan*; dapat diingkarkan.

► Contoh Predikat :

1. Leonardo da Vinci / adalah seorang pelukis yang terkenal.

P

2. Lukisannya yang terkenal itu / bernama / Monalisa.

P

3. Di samping bakat melukis Leonardo / memiliki /
pengetahuan / di berbagai bidang. P

4. Leonardo da Vinci / menguasai / pengetahuan tentang cara

P

membuat senapan, kincir angin, dan pesawat terbang.

C. Objek dan Pelengkap

- Objek dan pelengkap adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat.
- Ciri-ciri yaitu objek dan pelengkap berada di belakang predikat; objek bisa menjadi subjek pada kalimat pasif; pelengkap tidak bisa menjadi subjek pada kalimat pasif.

Contoh:

- 1) Lukisannya yang terkenal itu / bernama / Monalisa.
Pelengkap
- 2) Leonardo da Vinci / menguasai / pengetahuan tentang cara membuat senapan, kincir angin, dan pesawat terbang.
Objek

D. Keterangan

- ▶ Keterangan ialah bagian kalimat yang menerangkan berbagai hal mengenai bagian lainnya.
- ▶ Ciri-ciri keterangan yaitu berupa kata, frase, dan klausa, didahului kata depan, dan tidak terikat posisi.

Contoh:

- 1) Di samping bakat melukis / Leonardo memiliki pengetahuan
K
di berbagai bidang.

5. Kelogisan

- Kelogisan berhubungan dengan bernalar atau tidaknya sebuah kalimat.
- Ketidaklogisan bisa terjadi karena isi kalimat atau struktur kalimat yang dibangun.
- Struktur kalimat adalah penggunaan unsur gramatikal yang tidak tepat dan penggunaan kata penghubung yang tidak logis.
- Dua kata penghubung : Kata penghubung **intrakalimat** dan kata penghubung **antarkalimat**.

- ▶ Intrakalimat adalah kata yang menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat atau sebaliknya.

Contoh:

...karena...	..., dan...
...sehingga	..., atau...
Walaupun...,, seperti...
Jika..., ...	
..., sedangkan...	
..., melainkan...	

- ▶ Antar kalimat ialah kata yang menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya.

Contoh:

Jadi, ...	Pertama, ...
Oleh karena itu, ...	Kedua, ...
Namun, ...	Kesimpulannya, ...
Kemudian, ...	Selanjutnya, ...